



**PEMBERDAYAAN PEMUDA REMAJA MELALUI EDUKASI KESEHATAN BERBASIS AUDIOVISUAL TENTANG PERAWATAN MANDIRI LUKA BAKAR DI GBI RAHAYU KOTA KEDIRI**

**Fidiana Kurniawati<sup>1\*</sup>, Katarina Reni<sup>2</sup>, Dipta Sepasthika Prawatya<sup>3</sup>, Ani Natalia<sup>4</sup>, Sofyan Rahmansyah Putra<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Dosen STIKES RS Baptis Kediri

<sup>2,3,4,5</sup>Mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri

**Article Info**

**Article History:**

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

**Keywords:**

Health Education

Audiovisual based

Burn Injuries

Teenage youth

**ABSTRAK**

Luka bakar merupakan cedera yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kelompok remaja akibat aktivitas rumah tangga dan lingkungan. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam penanganan awal luka bakar secara mandiri berpotensi meningkatkan risiko komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja pemuda melalui edukasi kesehatan berbasis audiovisual tentang perawatan mandiri luka bakar. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pemutaran media audiovisual edukatif, diskusi kelompok, serta demonstrasi sederhana mengenai prinsip pertolongan pertama dan perawatan mandiri luka bakar ringan. Kegiatan dilaksanakan pada kelompok pemuda remaja di lingkungan GBI Rahayu kota Kediri, dengan evaluasi keterampilan, pemahaman melalui tanya jawab dan umpan balik berupa praktik langkah-langkah perawatan luka bakar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman terkait penyebab luka bakar, langkah penanganan awal yang tepat, serta kesalahan yang harus dihindari, serta dan peningkatan keterampilan perawatan mandiri luka bakar pada pemuda remaja tersebut. Edukasi berbasis audiovisual terbukti efektif meningkatkan partisipasi aktif peserta. Disimpulkan bahwa pemberdayaan pemuda remaja melalui edukasi kesehatan berbasis audiovisual efektif meningkatkan kemampuan penanganan mandiri luka bakar dan mendukung perilaku hidup sehat serta aman.

**ABSTRACT**

*Burn injuries are common in everyday life, especially among teenagers due to household and environmental activities. Teenagers' lack of knowledge and skills in self-administering first aid for burn injuries can potentially increase the risk of complications. This community service activity aims to empower teenagers through audiovisual health education on self-care for burn injuries. The implementation methods included interactive counseling, screening of educational audiovisual media, group discussions, and simple demonstrations on the principles of first aid and self-care for minor burns. The activity was carried out among a group of teenagers in the GBI Rahayu neighborhood in Kediri, with an evaluation of their understanding through questions and answers and feedback in the form of practical steps for burn care. The results of the activity showed an increase in*

---

*understanding of the causes of burns, appropriate initial treatment steps, and mistakes to avoid, as well as an increase in self-care skills for burns among these young people. Audiovisual-based education proved to be effective in increasing active participant involvement. It was concluded that empowering young people through audiovisual-based health education effectively improves their ability to self-care for burns and supports healthy and safe living behaviors.*

---

*\*Corresponding Author: fidianakurniawati@gmail.com*

---

## **PENDAHULUAN**

Luka bakar merupakan salah satu cedera traumatik yang signifikan secara klinis dan sosial, yang dapat terjadi akibat kontak dengan panas, bahan kimia, listrik, atau radiasi, serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia (Rad et al., 2019; Sayegh et al., 2025; Sugiarto et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa luka bakar menyebabkan sekitar 180.000 kematian setiap tahun, dan sebagian besar kejadian bukan fatal tetap berdampak pada disabilitas jangka panjang serta beban ekonomi kesehatan masyarakat yang besar (World Health Organization, 2023). Di kalangan remaja, kejadian luka bakar pada aktivitas rumah tangga maupun interaksi lingkungan sering tidak ditangani dengan langkah awal yang tepat, mengakibatkan komplikasi yang seharusnya dapat dicegah melalui edukasi dan keterampilan pertolongan pertama yang benar (Fatmawati et al., 2025; Kattan et al., 2016)

Urgensi pemberdayaan pemuda remaja melalui edukasi kesehatan menjadi sangat penting karena pengetahuan dan praktik yang tepat dalam penanganan awal luka bakar dapat mengurangi risiko kerusakan jaringan berlanjut, infeksi, dan kebutuhan perawatan medis lanjutan. Studi menunjukkan bahwa keterampilan pertolongan pertama yang memadai berkaitan langsung dengan sikap dan praktik penanganan luka bakar, serta berpotensi mengubah hasil klinis dan kualitas hidup korban luka bakar (Herlianita et al., 2020). Selain itu, pendekatan multimedia atau audiovisual dalam edukasi telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta dibandingkan edukasi konvensional saja, sehingga patut dipertimbangkan dalam intervensi kesehatan masyarakat. (Darotin & Hasanah, 2024; Merdekawati et al., 2025; Rad et al., 2019)

Rasionalisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menjembatani gap pengetahuan dan keterampilan pada remaja di GBI Rahayu Kota Kediri terkait penatalaksanaan kegawatdaruratan sehari-hari khususnya penanganan luka bakar. Melalui edukasi berbasis audiovisual, yang menitikberatkan pada perawatan mandiri luka bakar ringan hingga berat, sehingga tingkat pengetahuan yang dapat menurunkan kejadian komplikasi pada kejadian luka bakar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan pendekatan partisipatif guna meningkatkan pemahaman teoritis dan praktik melalui demonstrasi, diskusi, serta media audiovisual, sesuai dengan kebutuhan demografis remaja yang erat dengan teknologi.

Tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang langkah awal perawatan luka bakar, (2) membangun sikap yang tepat terhadap penanganan awal kejadian luka bakar, dan (3) memfasilitasi keterampilan praktis melalui media audiovisual sebagai strategi pemecahan masalah pengetahuan yang rendah mengenai pertolongan pertama luka bakar di komunitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di GBI Rahayu Kota Kediri. Cara memilih responden dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan cara menentukan kriteria inklusi yaitu peserta dengan usia pemuda dan remaja dan bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Bahan alat yang digunakan meliputi, video perawatan mandiri luka bakar, LCD, kuesioner maupun lembar observasi keterampilan perawatan luka bakar, contoh alat-alat meliputi obat luka bakar, verban/balutan luka, air mengalir dan desinfektan.

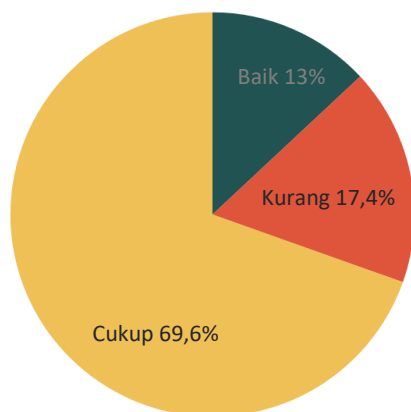
Peserta pengabdian kepada masyarakat berjumlah 21 orang laki-laki dan perempuan usia pemuda dan remaja di GBI Rahayu Kota Kediri. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi :

1. Persiapan dan rapat koordinasi dengan gembala siding GBI Rahayu serta perijinan
2. Pemebeentukan kelompok-kelompok lalu pengkajian awal *pre-test*, serta wawancara riwayat / pengalaman luka bakar, sudahkan mendapatkan materi luka bakar sebelumnya, pemahaman tentang penatalaksanaan luka bakar dan pre observasi kemampuan / skill perawatan luka bakar
3. Edukasi kesehatan keterampilan penanganan luka bakar menggunakan audiovisual terkait perawatan mandiri luka bakar
4. Demonstrasi tindakan perawatan rawat luka bakar secara sistematis dan benar menggunakan alat dan bahan dan menyesuaikan dengan derajat luka bakar
5. Pendampingan peserta pada pertemuan selanjutnya, demonstrasi penatalaksanaan tahana perawatan luka bakar dan sharing kontraindikasi penanganan luka bakar
6. Evaluasi dengan melakukan *post-test* dan evaluasi skill / keterampilan perawatan luka bakar yang benar / tepat, pengukuran tahapan dan pemahanan sesuai *check list* observasi yang telah disiapkan peneliti meliputi tahap persiapan alat, tahap kerja, tahap terminasi, sikap dan kognitif.

## HASIL

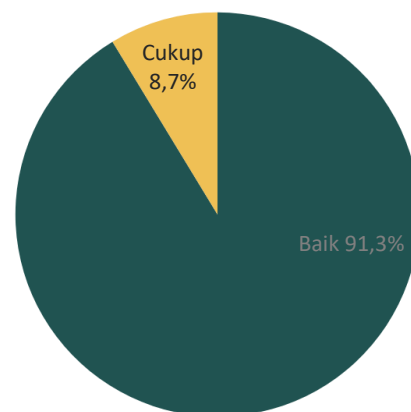
Hasil pengabdian masyarakat di GBI Rahayu menunjukkan adanya perubahan indikator pemahaman dan peningkatan keterampilan tahapan rawat luka bakar setelah intervensi, yaitu berupa tahap-tahap meliputi persiapan alat dan bahan perawatan luka bakar, tahap kerja terdiri dari pembersihan area luka bakar hingga pembebatan dengan prinsip yang tepat, tahap terminasi, sikap dan kognitif.

**Keterampilan sebelum intervensi edukasi audiovisual**



**Gambar 1.** Diagram Keterampilan Penanganan Luka Bakar pada Pemuda Remaja Sebelum diberikan Edukasi Audiovisual

**Keterampilan sesudah intervensi edukasi audiovisual**



**Gambar 2.** Diagram Keterampilan Penanganan Luka Bakar pada Pemuda Remaja Sesudah diberikan Edukasi Audiovisual

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $Z = -4,185$  dengan  $p < 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara keterampilan penanganan pertama luka bakar sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui audiovisual. Nilai  $Z$  negatif mengindikasikan bahwa skor keterampilan setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pemberian edukasi keterampilan penanganan luka bakar melalui audiovisual yang telah diberikan, efektif meningkatkan keterampilan penanganan pertama pada luka bakar secara signifikan

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan mengenai luka bakar memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam melakukan pencegahan serta penanganan awal yang tepat. Luka bakar yang tidak ditangani secara benar sejak awal berisiko menimbulkan komplikasi, seperti infeksi, keterlambatan penyembuhan, dan kecacatan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang terstruktur menjadi strategi utama dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kemandirian masyarakat terhadap kejadian luka bakar. Pendidikan kesehatan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Berdasarkan data diperoleh peningkatan keterampilan penanganan luka bakar, sebelum diberikan edukasi audiovisual adalah 13%, kemudian setelah diberikan intervensi edukasi audiovisual tersebut keterampilan baik meningkat pada 91,3 %, keterampilan penanganan luka bakar yang sebelumnya cukup dari 69.9% menurun menjadi 8,7% dikarenakan meningkat menjadi kategori keterampilan baik. Begitu juga dengan sebelum intervensi masih ada 17,4% peserta yang memiliki keterampilan kurang dalam penanganan luka bakar, namun setelah intervensi tidak ada peserta yang memiliki keterampilan kurang serta data menunjukkan peserta mengalami peningkatan keterampilan kategori cukup maupun baik dalam penanganan luka bakar.

Pemanfaatan media multimedia dalam pendidikan kesehatan luka bakar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku perawatan mandiri. Penelitian Mahamed et al., (2018) menunjukkan bahwa edukasi perawatan mandiri berbasis multimedia sebelum pasien pulang dari fasilitas kesehatan secara signifikan meningkatkan kondisi kesehatan spesifik luka bakar, kepatuhan perawatan, serta kemampuan pasien dalam melakukan perawatan secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa media audiovisual mampu menyampaikan informasi kompleks secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia, termasuk remaja.

Selain multimedia, pendekatan pendidikan kesehatan berbasis kelompok juga terbukti efektif. Damastuti et al., (2025) melaporkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode peer group secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar derajat II. Hal serupa dilaporkan oleh Abas et al., (2025) yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna pada ibu rumah tangga setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama luka bakar. Temuan ini menguatkan bahwa pendidikan kesehatan yang kontekstual dan sesuai karakteristik sasaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan kesehatan luka bakar yang mengombinasikan media audiovisual dan pendekatan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Strategi ini relevan untuk diterapkan pada pemuda remaja sebagai agen perubahan di lingkungan komunitas, guna mendukung pencegahan dan penanganan luka bakar secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap persiapan alat perawatan luka bakar, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai fungsi alat dan bahan perawatan luka bakar setelah diberikan edukasi berbasis audiovisual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kattan et al., (2016); Sayegh et al., (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat, termasuk remaja, terhadap pertolongan pertama luka bakar sering menyebabkan penggunaan alat atau bahan yang tidak tepat serta praktik tradisional yang berisiko. Edukasi yang sistematis dan berbasis media visual terbukti efektif dalam mengoreksi kesalahan pemahaman tersebut. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan Sulistiyana & Fauzi, (2023) yang melaporkan bahwa edukasi disertai demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap fungsi alat perawatan luka.

Pada tahap kerja perawatan luka bakar, terjadi peningkatan keterampilan peserta dari kategori cukup dan kurang menjadi mayoritas kategori baik, meskipun masih ditemukan keterbatasan dalam penerapan prinsip higiene dan steril secara konsisten. Kondisi ini serupa dengan studi Lestari et al.,

(2024) yang menyebutkan bahwa remaja cenderung memahami urutan tindakan perawatan luka bakar, namun belum sepenuhnya menginternalisasi prinsip sterilitas. Penelitian Rad et al., (2019) juga menegaskan bahwa edukasi berbasis program terstruktur dapat meningkatkan praktik pencegahan dan penanganan cedera, namun memerlukan pengulangan dan pendampingan agar keterampilan dapat diterapkan secara optimal.

Pada tahap terminasi, peserta telah mampu melakukan evaluasi respon luka dan menyampaikan hasil pengamatan secara sederhana. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual mengenai pentingnya evaluasi pascatindakan, sebagaimana ditekankan dalam studi Sayegh et al., (2025) bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari praktik pertolongan pertama luka bakar yang sering diabaikan oleh kelompok usia remaja. Dari aspek sikap, peserta menunjukkan kemampuan komunikasi terapeutik yang lebih baik, bekerja dengan lebih hati-hati, cermat, dan sistematis. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sulistyana (2023) dan Lestari et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa edukasi disertai demonstrasi dan media audiovisual tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap positif dalam penanganan cedera. Pada aspek kognitif, peserta umumnya mampu menyebutkan tujuan dan penyebab luka bakar, namun sebagian masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan derajat luka bakar dan kewaspadaan selama perawatan. Hal ini konsisten dengan temuan Kattan et al., (2016); Sayegh et al., (2025) yang melaporkan bahwa pemahaman derajat luka bakar merupakan aspek yang paling rendah dikuasai oleh masyarakat awam. Secara keseluruhan, penggunaan ebook dan video audiovisual terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pemuda remaja, serta direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam edukasi penatalaksanaan kegawatdaruratan sehari-hari, khususnya pencegahan dan penanganan luka bakar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul Pemberdayaan Pemuda Remaja melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual tentang Perawatan Mandiri Luka Bakar di GBI Rahayu Kota Kediri menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pemuda remaja terhadap perawatan mandiri luka bakar. Edukasi berbasis video audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta pada tahap persiapan alat, di mana sebagian besar peserta mampu mengenali dan menjelaskan fungsi alat perawatan luka bakar secara tepat. Pada tahap kerja, terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam melakukan langkah perawatan luka bakar, meskipun masih diperlukan penguatan dalam penerapan prinsip higiene dan steril serta sistematika tindakan. Tahap terminasi dan aspek sikap menunjukkan hasil yang baik, ditandai dengan kemampuan peserta mengevaluasi respon luka, berkomunikasi secara terapeutik, serta bekerja dengan lebih hati-hati dan terstruktur. Namun, pada aspek kognitif, pemahaman mengenai derajat luka bakar dan kewaspadaan dalam perawatan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan pengembangan dan pemanfaatan media edukasi berbasis audiovisual secara berkelanjutan sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi pemuda remaja. Selain itu, materi edukasi perlu diperkaya dengan prinsip pencegahan kegawatdaruratan kebakaran dalam kehidupan sehari-hari, seperti identifikasi sumber risiko, perilaku aman di rumah dan lingkungan, serta kesiapsiagaan menghadapi kejadian kebakaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan preventif dan responsif pemuda remaja terhadap risiko luka bakar dan kegawatdaruratan kebakaran secara menyeluruh, serta bagi pemuda remaja dapat menjadi penggerak informasi kesehatan dan penerapannya dalam keluarga maupun lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES RS Baptis Kediri yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, juga GBI Rahayu Kota Kediri yang berkenan dalam keikutsertaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abas, A. C., Nusi, A. C., Djalil, R. H., & Basso, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Luka Bakar Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Sea Kab. Minahasa. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(2), 80–86. <https://doi.org/10.57214/jka.v8i2.662>

- Damastuti, R. I., Murharyati, A., Priambodo, G., & Safitri, W. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Derajat II. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 8(2), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijnr.v8i2.4356>
- Darotin, R., & Hasanah, T. (2024). Differences in Skills Before and After Being Given Health Education Using Audiovisual about First Aid Burns in Students MA Raudlatul Syabab. *Journal of Nursing Periodic*, 01(2), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.36858/jnp.v1i2.21>
- Fatmawati, A., Sari, I. P., Keperawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Mojokerto, M. (2025). Edukasi tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2, 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.55316/amk.v5i2.1117>
- Herlianita, R., Al Husna, H., Ruhyandudin, F., Wahyuningsih, I., Ubaidillah, Z., Try Theovany, A., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap dan Praktik pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Kattan, A. E., Alshomer, F., Alhujayri, A. K., Addar, A., & Algerian, A. (2016). Current knowledge of burn injury first aid practices and applied traditional remedies: A nationwide survey. *Burns and Trauma*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s41038-016-0063-7>
- Lestari, W. P., Sundari, S., Kurniawati, Y., Rahma, Z. A., & Pamukhti, B. B. D. (2024). Penyuluhan Pertolongan Pertama dalam Meningkatkan Pengetahuan Penanganan Luka Bakar pada Remaja. *Empowerment Journal*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i1.1336>
- Mahamed, S., Rizk, A., Galal, B., & Hassan, A. E. (2018). The Effect of Pre-Discharge Multimedia Self-Care Education on Burn Specific Health among Patients with Burn Pre-Discharge Multimedia Self-Care Education on Burn Specific Health among Patients with Burn. *American Journal of Nursing Research*, 6(6), 608–615. <https://doi.org/10.12691/ajnr-6-6-31>
- Merdekawati, D., Buhari, B., Sari, A., Masnah, C., Harapan, S., & Jambi, I. (2025). Edukasi pertolongan Pertama Luka Bakar Berbasis Video dan Flyer terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa / Siswi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2), 255–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v11i2.2582>
- Rad, E. H., Eramsadati, L. K., Amiri, Z. M., Kiakalayeh, A. D., & Chabok, S. Y. (2019). Effectiveness of an educational program on decreasing burns and injuries in Persian festival of fire: A burden of diseases approach. *Burns Journal*, 45(2), 466–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.burns.2018.07.011>
- Sayegh, A., Awaji, A. Y., Fathuldeen, A., Alshammakhi, A. M., Alhazmi, R. M., Ageeli, R. F., & Shamakhi, G. A. (2025). Knowledge, Attitudes, and Practices Toward Burn Causes and First Aid Management in Jazan Region, Saudi Arabia: Cross-Sectional Study. *JMIR Formative Research Journal*, 9(5).
- Sugiarto, S., Susanto, G., Arif Wahyudi, D., Wardoyo, E., & Ulfa, H. Z. (2024). Pertolongan Pertama pada Luka Bakar : Case Study. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu*, 1(1), 25–31.
- Sulistiyana, C. S., & Fauzi, A. (2023). Edukasi dan Demonstrasi Rawat Luka Penanganan Cedera kepada Anak Usia Sekolah Menengah di SMA Kristen YBPK 1 Surabaya. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.36990/jippm.v3i2.1224>
- World Health Organization. (2023). Burn. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>.